

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat diperoleh untuk pengembangan sumber daya manusia berupa pengetahuan. Dengan begitu, manusia dapat menyesuaikan adaptasi dengan perubahan seiring dengan berkembangnya. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk itu, pendidikan berkaitan erat pada bagaimana pembelajaran itu diajarkan. “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).¹ Selain itu, pentingnya madrasah juga ditempatkan selaku sesuatu badan pendidikan resmi, dengan cara terstruktur merancang beragam lingkungan, yaitu mulai dari area pembelajaran yang sediakan bermacam peluang untuk peserta didik guna melangsungkan bermacam aktivitas belajar. Dengan bermacam peluang belajar, perkembangan serta kemajuan peserta didik jadi lebih terencana serta didorong ke arah pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Area itu disusun serta ditata dalam sesuatu kurikulum, yang pada gilirannya dijalankan dalam wujud cara pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.² Pentingnya pendidikan itu diajarkan mulai dari sejak usia dini, untuk itu pemerintah terus berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan tidak cuma masalah wacana gimana membuat peserta didik jadi generasi bangsa yang berkualitas. Namun, pembelajaran pula melingkupi ranah praksis gimana cara itu diaplikasikan. Pada ranah ini, pembelajaran menginginkan strategi serta pendekatan supaya apa yang jadi tujuan bisa digapai dengan bagus.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/relugasi/download/6>, 4

²Putu Ari Sudana, I Gede Astra Wesnawa, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 1, 1

Sebuah bagian bernilai dalam sistem pembelajaran yakni peserta didik, oleh karena itu seseorang tidak dapat dibidang sebagai pengajar bila tidak terdapat peserta didik didalamnya. Peserta didik merupakan masukan dalam sistem pendidikan yang perlu dikembangkan dalam berbagai dimensi dan potensinya pada proses pendidikan. Oleh karena itu, guru wajib mengerti dan memahami anak didiknya dengan baik. Penjelasan guru bisa membantunya buat mengenali aspirasi serta tuntunan peserta didik, yang merupakan sumber informasi utama dalam penyusunan strategi belajar serta pembelajaran yang bakal dioptimalkan guru untuk peserta didik.³ Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengembangkan pembelajaran dengan baik agar sistem pembelajaran tidak monoton atau mudah bosan.

Model pembelajaran ialah kerangka abstrak yang melukiskan metode dalam memberikan pengalaman pembelajaran buat menggapai tujuan pembelajaran. Bentuk pembelajaran berfungsi selaku prinsip untuk guru dalam merancang serta melakukan aktivitas pembelajaran.⁴ Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif. Sebagian bentuk pembelajaran yang kerap dipakai merupakan bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ialah salah satu bentuk pembelajaran yang mempunyai sebagian jenis, yang diawali dengan jenis yang sangat simpel sampai jenis yang sangat kompleks. Salah satu model pembelajaran yang akan dibahas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam cara pembelajaran di kelas, pembelajaran yang membuat anak didik jadi berkelompok dengan total anggota kelompok masing-masing terdiri 4-5 orang siswa secara heterogen. Model pembelajaran STAD lebih memprioritaskan tindakan kesertaan peserta didik dalam

³ Donny Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (CV. Pustaka Setia, 2017), 21

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 142

rencana meningkatkan kemampuan kognitif serta afektif.⁵ Karenanya, guru wajib mempunyai pemikiran inisiatif, pengetahuan yang mendalam, serta kompetensi yang memadai sebagaimana dibantu oleh sumber daya konsep serta wawasan yang mencukupi pula dalam rencana pengimplementasian model pembelajaran yang efektif dan kreatif.

Tujuan penting pemakaian bentuk pembelajaran kooperatif jenis STAD yakni untuk memotivasi peserta didik supaya saling membantu serta menolong satu sama lain dalam memahami wawasan yang diajarkan oleh guru. Apabila para partisipan ajar mau timnya memperoleh apresiasi, tim kelompok mereka wajib menolong sesama buat menekuni materinya. Pembelajaran kooperatif jenis STAD amat mencermati golongan beraneka ragam. Perihal itu dicoba untuk menghasilkan kerja serupa yang bagus di antara bermacam karakter peserta didik dalam rencana membuat saling yakin serta saling bersemangat. Dalam model pembelajaran STAD ini tiap golongan terdiri atas 4-5 orang. Total personal yang sedikit dalam tiap kelompok mempermudah peserta didik berbicara dengan teman sekelompok. Berartinya pemberian kelompok semacam ini dilandaskan pada pandangan kalau peserta didik lebih mudah menciptakan serta menguasai konsep yang susah bila permasalahan yang dihadapi itu dipelajari bersama.⁶ Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini cocok untuk dilaksanakan dalam pembelajaran IPA, misalnya bisa membagikan peluang pada peserta didik buat lebih intensif melangsungkan pemeriksaan perihal sesuatu permasalahan seperti halnya melakukan pengamatan berupa eksperimen pada materi sifat-sifat cahaya di kelas IV.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari suatu subjek alam semesta bersama isinya. Dalam pembelajaran IPA, anak didik wajib diserahkan sebagai peluang buat menghadapi suatu masalah serta menciptakan sendiri mengenai arti dari

⁵Yudho Ramafrizal Suryana dan Teni Julia Somadi, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi", *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2018), 136

⁶ Donny Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (CV.Pustaka Setia, 2017), 320

materi yang diajarkan dengan metode berpikir kritis. Dengan begitu, gampang dimengerti anak didik pada mata pelajaran IPA. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA di pembelajaran dasar menfokuskan pada pemberian pengalaman belajar dengan cara langsung. Pengembangan keahlian dengan cara ini mendukung dalam menggali wawasan anak didik dari alam sekitar. Dari keterampilan proses ini dapat dikembangkan sikap ilmiah.

Di era sekarang ini, yang seharusnya sudah menerapkan pembelajaran yang kreatif masih tergolong minim, terlebih dalam proses pembelajaran IPA terlihat guru sudah memakai model pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya akan tetapi guru lebih dominan menggunakan teknik lama, kurangnya variasi guru dalam mengajar dan minimnya pengaplikasian dalam penerapan model pembelajaran. Guru nampak kurang memakai bentuk pembelajaran yang bisa membuat anak didik jadi lebih aktif, alhasil pembelajaran terlihat pasif, anak didik kurang termotivasi buat belajar, pengoptimalan tindakan anak didik dalam proses pembelajaran pula sedang kurang, anak didik kurang aktif dalam menanya, serta menghasilkan opini. Begitu pula, dalam mengeluarkan pendapat, dengan sikap bertanggung jawab, sikap ingin tahu dan bekerjasama siswa dalam merampungkan tugas masih terlihat kurang hal ini dikarenakan oleh kurangnya pemakaian metode dan model pembelajaran yang bervariasi.⁷ Untuk itu, seorang guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPA sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam melaksanakan pembelajaran IPA diperlukan adanya pembelajaran yang kreatif, sehingga pembelajarannya tidak sekedar teori saja yang diterima oleh siswa. Ditinjau dari beberapa faktor pada penerapan model pembelajaran di MI Nabaul Ulum Pati masih terlihat belum menerapkan model pembelajaran yang bersifat pembelajaran kreatif, kurangnya inovasi dalam penerapan model pembelajaran inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengulas lebih jauh lagi dalam menerapkan model pembelajaran kreatif berbasis IPA. Selain

⁷Putu Ari Sudana, I Gede Astra Wesnawa, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 1, 2

itu, karakteristik peserta didik kelas IV di MI Nabaul Ulum Pati perhatiannya tertuju pada kehidupan lingkungan sekitar yang dilakukan sehari-hari mulai dari rasa ingin tahu, ingin belajar dan reaslistis, kemudian munculnya minat siswa hanya pada pembelajaran-pembelajaran tertentu, dan kebanyakan siswa lebih suka belajar bekerja sama secara berkelompok. Sebagaimana pada pembelajaran IPA agar pembelajaran dapat maksimal dan siswa mudah paham, peneliti menentukan bahwa model pembelajaran jenis kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan karakter kreatif siswa pada pembelajaran IPA tema sifat-sifat cahaya di kelas IV MI Nabaul Ulum Pati. Dengan menerapkan sistem pembelajaran kreatif berbasis IPA proses pembelajaran yang berlangsung dapat menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik. Dengan belajar IPA, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang fenomena alam yang ada di sekitar kehidupan kita. Untuk itu perlu mempertimbangkan hal tersebut dan juga usaha yang akan dicapai siswa agar dapat meningkatkan keterampilan guru dan siswa sehingga belajar menjadi menyenangkan dan memperoleh pengetahuan yang bermakna bagi siswa serta dapat menumbuhkan karakter kreatif terhadap siswa, maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk meningkatkan karakter kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV tema sifat-sifat cahaya di MI Nabaul Ulum Pati.⁸ Pada proses pembelajaran ini dengan penerapan menggunakan model pembelajaran STAD tersebut, diharapkan siswa dapat mengetahui macam-macam sifat-sifat dari cahaya tersebut dan juga bisa membedakan 4 sifat cahaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dikembangkan dari komponen pembelajaran yang saling terikat. Menurut pendapat Tafsir mendefinisikan kalau pendidikan karakter yang melandaskan diri dari nilai-nilai terhormat agama, kebangsaan, serta kultur ialah sesuatu aktivitas pembelajaran yang di dalamnya memiliki pandangan tujuan, kurikulum, guru, tata cara pendekatan, alat infrastruktur, area, administrasi, serta

⁸ Lisa N.W., *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta; Deepulish, 2019),

serupanya yang antara satu serta yang lain silih berhubungan serta membuat sesuatu sistem terstruktur. Oleh sebab itu, pada masa modern saat ini ini, telah sebaiknya paradigma pembelajaran serta pendidikan karakter berhubungan dengan pembelajaran mata pelajaran lain. Karena pada dasarnya, daya guna suatu mapel yang bermaksud membuat kompetensi anak didik yang utuh bakal tercipta apabila mata pelajaran yang diserahkan berintegrasi satu sama lain.⁹ Pembelajaran IPA dapat dikatakan sebagai basis dari suatu proses pembelajaran yang kreatif. Dengan menjadikan pembelajaran IPA basis pembelajaran kreatif, diharapkan dapat menumbuhkembangkan potensi di dalam diri siswa secara optimal. Misalnya untuk meningkatkan karakter kreatif siswa, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran STAD berupa kegiatan percobaan, yaitu dengan suatu cara yang dilakukan pada saat membimbing anak didik melaksanakan sesuatu percobaan terkait materi sifat-sifat cahaya, mencermati prosesnya, dan mencantumkan hasil percobaannya, setelah itu hasil observasi itu di informasikan ke kelas serta dievaluasi oleh guru.

Implementasi nilai-nilai karakter sanggup meningkatkan kepribadian partisipan ajar, alhasil partisipan ajar bisa dilaksanakan dalam kesehariannya. Kepribadian yang dibesarkan pada penelitian ini merupakan karakter kreatif. Kreatif dalam menciptakan sebuah eksperimen. Hasil dialog dengan guru, peneliti mendapatkan masih banyak anak didik yang kreatifitasnya sedikit. Daya kreatifitas anak didik masih dibawah pada umumnya, gagasan yang diperoleh sedang memandang hasil buatan orang lain, bukan ide sendiri. Perihal ini diarahkan dari hasil percobaan yang dilakukan anak didik. Oleh sebab itu mata pelajaran yang diserahkan pada anak didik diharapkan berplatform pendidikan karakter.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

⁹Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastya, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), 142

¹⁰Indri Anugraheni, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif di Sekolah”, *Jurnal Refleksi Edukatika* 8, no. 2 (2018), 134

Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA Tema Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV di MI Nabaul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berikut dapat dilakukan berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan diatas yaitu:

1. Guru telah menerapkan model pembelajaran STAD, hanya saja lebih dominan menggunakan metode ceramah.
2. Siswa masih terlihat kurang begitu menguasai materi pembelajaran.
3. Kurangnya sikap karakter kreatif yang tumbuh disaat siswa memecahkan masalah dalam mengikuti kegiatan percobaan eksperimen IPA Tema Sifat-Sifat Cahaya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA Tema Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV di MI Nabaul Ulum Pati?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA Tema Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV di MI Nabaul Ulum Pati?
3. Bagaimana Hasil Model Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA Tema Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV di MI Nabaul Ulum Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Model Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA Tema Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV di MI Nabaul Ulum Pati.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Perencanaan Model Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA Tema Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV di MI Nabaul Ulum Pati.
3. Untuk Mengetahui Hasil Model Pembelajaran STAD dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa pada

Pembelajaran IPA Tema Sifat-Sifat Cahaya Kelas IV di MI Nabaul Ulum Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bentuk upaya pengoptimalan kontribusi ilmu PGMI dalam penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan karakter kreatif siswa pada pembelajaran IPA tema sifat-sifat cahaya kelas IV di MI Nabaul Ulum Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Bertambahnya keahlian guru dalam menanggulangi hambatan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- 2) Bisa membagikan gagasan untuk guru buat melaksanakan cara belajar pembelajaran dengan memakai bentuk pembelajaran yang inovatif serta inovatif, alhasil terwujud pembelajaran yang mengasyikkan.
- 3) Mengasah kemahiran seseorang guru dalam meningkatkan bentuk pembelajaran yang cocok dengan karakter anak didik.

b. Bagi Madrasah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi.
- 2) Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan menggunakan model pembelajaran yang sangat sesuai dengan karakteristik siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini berisi tentang; halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan yang terakhir adalah data gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka teori yang berisi teori-teori penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan karakter kreatif pada pembelajaran IPA tema sifat-sifat cahaya di kelas IV MI Nabaul Ulum Pati, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab IV ini dijelaskan mengenai analisis data yang mana berisi gambaran umum, objek penelitian, deskripsi responden, dan pembahasan.

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran berdasar pada penelitian yang telah dilaksanakan di bagian akhir.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.